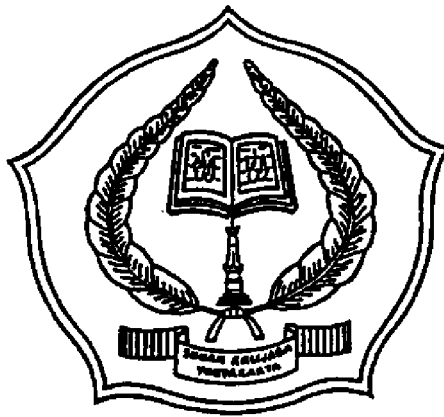


**PENERAPAN MULTIMEDIA KITS VCD (*VIDEO COMPACT DISC*)
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII A
MADRASAH TSANA WIYAH MUHAMMADIYAH WATES
KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Zaqqi Qudsi Kurniawan
05410098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaqqi Qudsi Kurniawan
NIM : 05410098
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Desember 2009



Yang menyatakan

Zaqqi Qudsi Kurniawan

NIM. : 05410098



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Zaqqi Qudsi Kurniawan
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
D. Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperluanya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara.

Nama : Zaqqi Qudsi Kurniawan
NIM : 05410098
Judul Skripsi : **PENERAPAN MULTIMEDIA KITS VCD (VIDEO COMPACT DISC) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII A MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH WATES KULON PROGO**

suah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Desember 2009
Pembimbing,

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/199/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN MULTIMEDIA KITS VCD (VIDEO COMPACT DISC)
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII A
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH WATES
KULON PROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAQQI QUDSI KURNIAWAN

NIM : 05410098

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 22 Desember 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. Moch. FUad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, **12 JAN 2010**

Dekan



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya
- (QS. Al-Alaq 1-5)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004), hal. 598.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Almamaterku Tercinta
Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمّدا رسول الله والصلاة
أمّابعد والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين،

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

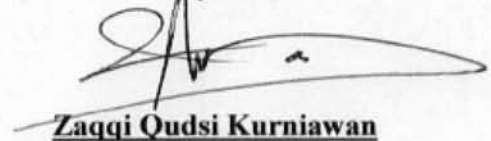
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya.

Yogyakarta, 1 Desember 2009

Penyusun,



Zaqqi Qudsi Kurniawan

NIM. 05410098

ABSTRAK

ZAQQI QUDSI KURNIAWAN. Penerapan Multimedia Kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Latar belakang masalah ini adalah bahwa idealnya guru mampu menerapkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar anak didiknya sehingga memungkinkan dapat membantu perkembangan mereka secara optimal sesuai dengan tujuan. Namun ketersediaan media pembelajaran yaitu multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo tidak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Selain itu, pembelajaran Fikih di Madrasah tersebut tidak berjalan dengan baik karena minimnya perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*), bagaimana penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa, dan bagaimana hasil penelitian tindakan kelas berkaitan penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan motivasi belajar siswa dengan penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2009/2010 sebanyak 29 siswa.. pendekatan penelitian yaitu pendekatan psikologis. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Instrumen pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara. Analisis data yang digunakan untuk data kualitatif dengan mengungkap informasi yang berbentuk kalimat dari responden, untuk analisis data hasil pengamatan dilakukan dengan mengungkap hasil observasi lapangan dalam bentuk susunan kalimat, dan untuk analisis hasil angket dilakukan dengan tabulasi tabel.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Motivasi belajar siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo sebelum menggunakan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) rendah. 2) Motivasi belajar siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo setelah menerapkan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) meningkat. 3) Ada peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan dengan penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Hal ini berarti penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Wates Kulon Progo dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Hipotesis Tindakan	34
G. Metode Penelitian	34
H. Sistematika Pembahasan	46

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH WATES KULON PROGO	48
A. Letak dan Keadaan Geografis	48
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	51
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	53
D. Struktur Organisasinya	54
E. Keadaan Guru dan Karyawan	57
F. Keadaan Siswa	58
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	59
 BAB III : PENERAPAN MULTIMEDIA KITS VCD (<i>VIDEO COMPACT DISC</i>) DAN PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII A MADRASAH TSANAWIYAH WATES KULON PROGO	 62
A. Pembelajaran Fikih Di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo Sebelum Menggunakan Multimedia Kits VCD (<i>Video Compact Disc</i>)	62
B. Penerapan Multimedia Kits VCD (<i>Video Compact Disc</i>) dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo	69
C. Analisis Hasil Penerapan Multimedia Kits VCD (<i>Video Compact Disc</i>) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo	121

BAB IV : PENUTUP	148
A. Simpulan	148
B. Saran-saran	150
C. Kata Penutup	152
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN	157

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara	157
Lampiran II	: Lembar Observasi Siswa	158
Lampiran III	: Lembar Observasi Guru	160
Lampiran IV	: Angket Motivasi	161
Lampiran V	: Lembar Kerja Siswa Pra-Tindakan	163
Lampiran VI	: Lembar Kerja Siswa Siklus I	164
Lampiran VII	: Lembar Kerja Siswa Siklus II	165
Lampiran VIII	: Lembar Kerja Siswa Siklus III	166
Lampiran IX	: Lembar Kerja Siswa Siklus IV	167
Lampiran X	: Format Data MTs Muhammadiyah Wates	168
Lampiran XI	: Daftar Urutan Kepegawaian	169
Lampiran XII	: Daftar Siswa MTs Muhammadiyah Wates	171
Lampiran XIII	: Catatan Lapangan Observasi Pra-tindakan	177
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan Observasi Siklus I	178
Lampiran XV	: Catatan Lapangan Observasi Siklus II	180
Lampiran XVI	: Catatan Lapangan Observasi Siklus III	182
Lampiran XVII	: Catatan Lapangan Observasi Siklus IV	184
Lampiran XVIII	: Hasil Angket Pra-tindakan	186
Lampiran XIX	: Hasil Angket Siklus I	187
Lampiran XX	: Hasil Angket Siklus II	188
Lampiran XXI	: Hasil Angket Siklus III	189
Lampiran XXII	: Hasil Angket Siklus IV	190
Lampiran XXIII	: Tabulasi Perhitungan Angket	191
Lampiran XXIV	: Nilai Lembar Kerja Siswa Penelitian Tindakan Kelas	194
Lampiran XXV	: Sertifikat PPL I	195
Lampiran XXVI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif 2008	196
Lampiran XXVII	: Sertifikat TOAFL	197
Lampiran XXVIII	: Sertifikat TOEFL	198

Lampiran XXIX	: Sertifikat ICT	199
Lampiran XXX	: Sertifikat Ospek 2005	200
Lampiran XXXI	: Sertifikat <i>Completion</i>	201
Lampiran XXXII	: Sertifikat <i>Heart Intelligence</i>	202
Lampiran XXXIII	: Sertifikat Seminar Pendidikan	203
Lampiran XXXIV	: Daftar Hadir Seminar Proposal	206
Lampiran XXXV	: Bukti Seminar Proposal	207
Lampiran XXXVI	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	208
Lampiran XXXVII	: Surat Keterangan Bebas Nilai C- dan D	209
Lampiran XXXVIII	: Permohonan Izin Penelitian	210
Lampiran XXXIX	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian	211
Lampiran XXXX	: Kartu Bimbingan Skripsi	212
Lampiran XXXXI	: Permohonan Perubahan Judul	213
Lampiran XXXXII	: Surat Perubahan Judul	214
Lampiran XXXXIII	: Daftar Riwayat Hidup	215

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Item Pertanyaan Angket	39
Tabel II	: Daftar Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo ...	59
Tabel III	: Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo ...	60
Tabel IV	: Alat Penunjang Kegiatan	61
Tabel V	: Motivasi Belajar Siswa Pra-tindakan	65
Tabel VI	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	71
Tabel VII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	85
Tabel VIII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III	96
Tabel IX	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus IV	108
Tabel X	: Daftar Nilai Lembar Kerja Siswa Penerapan Multimedia Kits VCD (<i>Video Compact Disc</i>)	116
Tabel XI	: Jumlah Prosentase Angket Motivasi pada Siklus I	135
Tabel XII	: Jumlah Prosentase Angket Motivasi pada Siklus II	137
Tabel XIII	: Jumlah Prosentase Angket Motivasi pada Siklus III	139
Tabel XIV	: Jumlah Prosentase Angket Motivasi pada Siklus IV	142
Tabel XV	: Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Hasil Penelitian Tindakan Kelas	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Bagan Siklus PTK	37
Gambar II	: Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2009/2010	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep mengajar dalam proses perkembangannya masih dianggap sebagai suatu kegiatan penyampaian atau penyerahan pengetahuan. Pandangan semacam ini masih umum digunakan di kalangan pengajar. Sedangkan mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Kegiatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam kegiatan mengajar, hal ini dilakukan untuk menyampaikan pesan pengajaran. Komponen-komponen dalam kegiatan mengajar antara lain:

1. Mengajar sebagai ilmu (*teaching as a science*),
2. Mengajar sebagai teknologi (*teaching as a technology*),
3. Mengajar sebagai suatu seni (*teaching as an art*),
4. Pilihan nilai (wawasan kependidikan guru), dan
5. Mengajar sebagai keterampilan (*teaching as a skill*)...¹

Sehingga pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang profesional yang memerlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan guru dapat dilihat dari kesanggupan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, administrator, dan sebagai pembina ilmu. Salah satu segi dari kemampuan guru profesional adalah sejauh manakah seorang guru dalam menguasai "Metodologi

¹ J.J. Hasibuan & Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 37.

Media Pendidikan dalam Pendidikan Agama" di sekolah untuk kepentingan anak didiknya sehingga memungkinkan dapat membantu perkembangan mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan agama.²

Untuk itu penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi sebuah sarana penting, sebagaimana dipaparkan konsep di atas bahwa kemampuan guru untuk menyampaikan ilmu dalam proses pembelajaran sangat terkait erat dengan bagaimana kemampuan internal guru itu sendiri dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Media pembelajaran pada saat ini berkembang begitu pesatnya, Smaldino, dkk. mengungkapkan perkembangan media pendidikan terjadi di berbagai jenis media pendidikan mulai media visual hingga audio-visual seperti munculnya berbagai jenis multimedia mulai dari jenis multimedia kits hingga jenis multimedia *expert system*.³

Media pembelajaran masa kini merupakan suatu kebutuhan yang tidak terelakkan lagi. Pada masa lalu, guru menyajikan pelajaran cukup dengan ceramah saja, dan guru dalam peristiwa pembelajaran dianggap satu-satunya sumber belajar karena paradigma yang dianut masih *teacher-centered learning* atau pembelajaran yang terpusat pada guru. Pembelajaran yang terpusat pada guru tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak menggairahkan, siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran agama.

Secara psikologis, siswa kurang tertarik dengan penerapan media yang digunakan guru karena guru menganggap dirinya sebagai satu-satunya sumber

² Mahfudh Shalahuddin, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), hal. 144.

³ Dikutip dari Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: UNS Press, 2008), hal. 62.

belajar, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (*Feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran seperti bermalas-malasan, menjadikan suasana kelas gaduh, dan lain sebagainya. Inilah yang oleh Kurt Singer disebut sebagai bentuk *schwarzee pedagogi*, pedagogi hitam. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama kelamaan timbul sikap tak acuh terhadap agamanya sendiri.⁴

Demikian juga para guru kurang atau bahkan tidak menggunakan media yang variatif dalam menyampaikan pelajaran akan menyebabkan psikis anak yang kurang mendukung proses pembelajaran yang nyaman, dan anak akan bermalas-malasan, membuat suasana kelas menjadi gaduh, dan lain sebagainya. Di dalam benak fikiran guru selalu dipenuhi dengan upaya mengajarkan apa yang ada dalam kurikulum dan sedapat mungkin mengejar target pelajaran yang telah dirumuskan di kurikulum.

Ketidak nyamanan siswa dalam proses pembelajaran menjadi sebuah indikasi bahwa ada motivasi dalam diri siswa yang luntur. Sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan media nampaknya merupakan jawaban atas rendahnya motivasi belajar siswa khususnya di Madrasah. Dengan menerapkan media pembelajaran yaitu multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) diharapkan motivasi belajar siswa lebih meningkat, karena pada model pembelajaran ini suasana kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran dan media pembelajaran yang diterapkan memiliki daya tarik antusias dan perhatian

⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 4.

siswa yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Dengan suasana kelas yang nyaman dan media pembelajaran yang menarik, maka mereka akan mengalami atau bahkan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri, sehingga apa yang siswa ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan yang mempribadi.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah, maka ketrampilan calon guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Ketrampilan guru dalam proses pembelajaran antara lain mencakup: ketrampilan mengorganisasikan, ketrampilan melaksanakan dan ketrampilan mengevaluasi proses pembelajaran yang akan, sedang, maupun yang telah dilakukan.

Pendekatan pembelajaran pun seharusnya juga diubah. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) harus diubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*Student Oriented*). Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵ Pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan ungkapan filosof besar Cina Confusius yang menyatakan: "*Apa Yang Saya Dengar, Saya Lupa, Apa Yang Saya Lihat, Saya Ingat, Apa Yang Saya Lakukan, Saya Pahami*", tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif.⁶

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 117.

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah: Sarjuli, dkk., (Yogyakarta: Yappendis, 2001), hal. 1.

Berkait dengan perubahan orientasi pendekatan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo, menyatakan bahwa pembelajaran di Kelas VIII A secara umum dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi dalam proses pembelajaran sering ditemukan siswa yang tidak sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan sungguh. Ketidak sungguhan siswa mengikuti pembelajaran Fiqih seperti bermalas-malasan di kelas, tidak memperhatikan materi yang disampaikan, membuat suasana kelas menjadi gaduh, dan aktivitas lain yang tidak nyaman untuk proses pembelajaran sehingga terlihat siswa tidak memiliki gairah dan antusias dalam pembelajaran yang sedang disajikan.⁷ Kenyataan di lapangan yang tergambar dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berjalan selama ini di Madrasah tersebut masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*Teacher Centered*).

Dan tidak adanya gairah dan antusias siswa dalam proses pembelajaran memberikan indikasi minimnya motivasi belajar siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran, karena tanpa adanya motivasi dalam diri siswa maka tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar apalagi menciptakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*Student Oriented*). Oleh karena itu, membangkitkan motivasi belajar merupakan salah satu tugas guru dalam proses pembelajaran.⁸

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Murtinah, S.Pd., M.A. sebagai guru Fiqih MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo, pada hari Kamis tanggal 26 Februari 2009.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.135.

Berangkat dari pentingnya motivasi belajar yang mempunyai peran penting dalam membangun suasana belajar yang nyaman dan aktif serta mengubah pendekatan pembelajaran yang diorientasikan pada siswa, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul "Penerapan Multimedia Kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammdiyah Wates Kulon Progo".

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo karena Madrasah tersebut telah memiliki media audio-visual dalam bentuk multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) yang terdiri dari televisi, VCD Player, dan CD berkaitan dengan materi fikih. Media tersebut diletakkan di ruangan kantor guru dalam keadaan yang rapi dan siap digunakan sebagai media pembelajaran, mata pelajaran Fikih khususnya.⁹

Pada hari yang sama, penulis mencari informasi tentang penggunaan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) yang tersedia di MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Adapun sebagai subjek wawancara pada saat itu adalah siswa-siswi MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.

Dari hasil wawancara, salah seorang siswa MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo menyatakan bahwa multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) yang berada di kantor guru tersebut hampir tidak pernah digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran apapun. Adapun penggunaan sebagai media pembelajaran hanya dilakukan dua kali dari sepengetahuan mereka, yaitu ketika mahasiswa PPL-KKN Integratif UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 24 Juni 2008

⁹ Hasil Observasi Lapangan di MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo, pada hari Kamis tanggal 26 Februari 2009.

s/d 20 September 2008 melakukan praktik mengajar digunakan satu kali, dan sekitar tiga bulan yang lalu multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) digunakan oleh bapak Wajiyana untuk mengajar.¹⁰

Dari pengamatan siswa-siswi MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo, multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) selama ini hanya dipergunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi bagi guru-guru MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo seperti mendapatkan informasi berita harian dari siaran televisi di Kantor guru. Selbihnya media tersebut digunakan sebagai media penayangan beberapa CD dari seminar pendidikan yang pernah diikuti guru MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.¹¹

Oleh karena itu, peneliti bersama guru mata pelajaran Fikih ingin melakukan perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih dengan menggunakan variasi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa yaitu dengan menerapkan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) yang merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki daya tarik yang kuat untuk merangsang motivasi belajar siswa, karena dengan media tersebut pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam keadaan “senang” otak lebih bisa menyerap informasi secara optimal.¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan Khairul siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo, pada hari Kamis tanggal 26 Februari 2009.

¹¹ Hasil wawancara dengan Suci siswi kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo, pada hari Kamis tanggal 26 Februari 2009.

¹² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum menggunakan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
2. Bagaimana penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
3. Bagaimana hasil penelitian tindakan kelas berkaitan dengan penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mendeskripsikan motivasi belajar sebelum menggunakan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
 - b. Mendeskripsikan penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.

- c. Mendeskripsikan hasil penelitian tindakan kelas berkaitan dengan penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritik akademik memberikan tambahan pengalaman dari wawasan akademik terkait dengan penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo dengan tindakan berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, sebagai landasan bagi pengembangan atau inovasi terhadap multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fikih.
- b. Secara praktis
 - 1) Memberikan panduan atau informasi serta wawasan pengetahuan kepada guru PAI terkait dengan penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
 - 2) Dapat membantu siswa agar dapat terbiasa dalam memotivasi diri dalam proses pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah :

1. Skripsi Panji Wira Bumi Azis, jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 2 SMA N 1 Yogyakarta”. Penelitian ini mengungkap bagaimana efektifitas penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 2 SMA N 1 Yogyakarta dan menelaah hasil belajar siswa setelah penggunaan media tersebut. Adapun hasil penelitian yang dilakukan, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media audio-visual berjalan dengan baik, dan menghasilkan hasil belajar yang baik juga.¹³
2. Skripsi Iscahyo Nugroho, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Penggunaan Audio-Visual pada Tim Trainer Taqwa Crew El Data Yogyakarta (Studi Pembelajaran Agama Islam)”. Penelitian ini mengungkap bagaimana penggunaan audio-visual dan hasil penggunaan audio-visual untuk pembelajaran agama Islam. Adapun hasil penelitian ini memberikan wacana tahapan penggunaan audio-visual, dan materi yang disampaikan menjadi

¹³ Panji Wira Bumi Azis, “Efektifitas Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 2 SMA N 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

menarik dan dapat diterima dengan baik/jelas sehingga mudah dipahami sesuai dengan tujuan yang direncanakan.¹⁴

3. Skripsi Siti Umami, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran VCD Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs N Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian ini mengungkap penerapan media pembelajaran VCD dalam materi shalat jama’ah di MTs N Bantul Kota terlaksana dengan baik. Ada perbedaan signifikan antara prestasi belajar menggunakan media pembelajaran VCD dengan prestasi belajar tidak menggunakan media tersebut. Perbedaan dapat dilihat dari uji ‘t’ dinyatakan $t_{0} > t_{tt}$ ($2.126 > 1.697$). Rata-rata prestasi belajar kelompok eksperimen dalam penelitian ini lebih besar dari kelompok kontrol. Perbedaan tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran VCD mampu membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian skripsi ini yaitu eksperimen semu (*quasi ekperimental*). Pengumpulan data dengan sampel, tes, angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji ‘t’.¹⁵
4. Skripsi Zainal Abidin, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang berjudul “Exsperimentasi Media Audiovisual pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharatu Al-Istima’ di MTs N Sleman Kota D.I. Yogyakarta”. Penelitian ini mengungkap bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada

¹⁴ Iscahyo Nugroho, “Penggunaan Audio-Visual pada Tim Trainer Taqwa Crew El Data Yogyakarta (Studi Pembelajaran Agama Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹⁵ Siti Umami, “Pengaruh Media Pembelajaran VCD Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs N Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

prestasi hasil belajar bahasa Arab antara sebelum dan sesudah diterapkan media audio-visual, dan terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi hasil kemampuan menyimak antara siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Jenis penelitian skripsi ini yaitu eksperimen. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik.¹⁶

Dengan demikian perbedaan penelitian yang akan penulis laksanakan dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, eksperimen dan hanya membuktikan atau membandingkan dalam penggunaan media audio-visual. Akan tetapi penulis memiliki fokus penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) sebagai jenis penelitian yang menekankan pada penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.

¹⁶ Zainal Abidin, "Exsperimentasi Media Audiovisual pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharatu Al-Istima' di MTs N Sleman Kota D.I. Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

E. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.¹⁷ Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.¹⁸

Penerapan audio-visual dalam pembelajaran yaitu suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan media pengajaran yang dapat memperdengarkan, atau memperagakan bahan-bahan tersebut, sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, dan memegang/merasakan bahan peragaan itu.¹⁹

Kedudukan media dalam sistem pembelajaran saling berkaitan antar komponen pendidikan. Adapun komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.²⁰ Adapun prinsip umum penggunaan media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran.
- b. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber daya.

¹⁷ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hal. 1.

¹⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 8.

¹⁹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), hal. 78.

²⁰ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran...*, hal. 4.

- c. Guru hendaknya memahami tingkat hirarkhi dari jenis alat dan kegunaannya.
- d. Pengujian media hendaknya berlangsung terus, sebelum, selama, dan sesudah pemakaiannya.
- e. Penggunaan multimedia akan sangat menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran...²¹

Pembelajaran agama dengan menggunakan media audio-visual diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami serta dihayati.²² Sebagai contoh pembelajaran Fikih, seperti bagaimana proses mengkafani, memandikan jenazah dengan penerapan media audio-visual akan mempermudah memberi pemahaman dan penghayatan kepada siswa.

Sehingga penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) dalam pembelajaran Fikih dapat dijadikan media tepat guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih. Karena media ini memiliki motif yang dapat meningkatkan rasa tertarik, antusias, perhatian, dan ingin tahu.

2. Multimedia Kits VCD (*Video Compact Disc*)

a. Pengertian Multimedia Kits VCD (*Video Compact Disc*)

Smaldino menyatakan istilah multimedia berkenaan dengan penggunaan berbagai jenis/bentuk media secara berurutan maupun simultan dalam menyajikan suatu informasi. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Hefzallah yang mengatakan bahwa multimedia

²¹ Sri Anitah, *Media Pembelajaran...*, hal. 93.

²² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hal. 80.

digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan berbagai media secara terpadu dalam menyajikan atau mengajarkan suatu topik mata pelajaran.²³

Richard E. Mayer memberikan definisi multimedia adalah presentasi materi dengan menggunakan kata-kata sekaligus gambar-gambar. Yang dimaksud dengan kata di sini adalah materi yang disajikan dalam *verbal form* atau bentuk verbal, sedangkan yang dimaksud dengan gambar adalah materi yang disajikan dalam bentuk *pictorial form* atau bentuk gambar.²⁴ Multimedia ini bisa dalam bentuk menggunakan grafik statis seperti ilustrasi, grafik, foto, dan peta atau menggunakan grafik dinamis seperti animasi dan video.

Smaldino, dkk. yang dikutip oleh Sri Anitah mengemukakan jenis multimedia, yaitu:

- 1) *Multimedia Kits*, merupakan kumpulan bahan-bahan yang berisi lebih dari satu jenis media yang diorganisasikan sekitar satu topik.
- 2) *Hypermedia*, merupakan media yang memiliki komposisi materi-materi yang tidak berurutan dan mengacu pada *software* komputer yang menggunakan unsur-unsur teks, grafis, video dan audio yang dihubungkan dengan cara yang dapat mempermudah pemakai untuk beralih ke suatu informasi.
- 3) Media Interaktif, yaitu media yang meminta pebelajar mempraktekkan keterampilan dan menerima balikan.

²³ Dikutip dari Sri Anitah, *Media Pembelajaran...*, hal. 60.

²⁴ Baroto Tavip Indrojarwo (ed.), *Multimedia Learning Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3.

- 4) *Virtual Reality*, media yang melibatkan pengalaman multi sensori dan berinteraksi dengan fenomena sebagaimana yang ada di dunia nyata
- 5) *Expert System*, Paket *software* yang mengajarkan kepada pebelajar bagaimana memecahkan masalah yang kompleks dengan menerapkan kebijakan para ahli secara kolektif dilapangan...²⁵

Multimedia kits merupakan kumpulan bahan-bahan yang berisi lebih dari satu jenis media yang diorganisasikan sekitar satu topik.²⁶ Jenis ini termasuk, CD-ROM, slides, audiotapes, vidiotapes, gambar diam, media cetak, OHT, peta, lembar kerja, bagan, grafis, objek, model. Beberapa multimedia kits didesain untuk pebelajar secara individual atau kelompok kecil. Multimedia kits tersedia dipasaran untuk berbagai jenis bidang studi.

Kelebihan :

- 1) Minat, multimedia membangkitkan minat belajar karena bersifat multisensori.
- 2) Kerjasama, Kit dapat menjadi mekanisme yang ideal untuk memberikan stimulus untuk kerja kelompok kecil.
- 3) Logistik, Kit memiliki keuntungan logistik yang nyata, dapat dibawa ke luar kelas...²⁷

Kelemahan :

- 1) Biaya, belajar dengan kit multimedia lebih mahal dari pada media yang lain.

²⁵ Sri Anitah, *Media Pembelajaran...*, hal. 62-64.

²⁶ *Ibid.*, hal. 62.

²⁷ *Ibid.*, hal. 62

- 2) Penggunaan waktu, akan banyak memerlukan waktu untuk memproduksi dan memelihara materi.
- 3) Penggantian, kehilangan komponen-komponennya akan membuat kegagalan...²⁸

Dari penjelasan di atas, VCD (*Video Compact Disc*) merupakan salah satu multimedia yang termasuk dalam jenis multimedia kits. Multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) merupakan salah satu bagian dari media audio-visual. Adapun macam-macam media audio-visual antara lain slide suara, televisi, kerucut pengalaman, dan multimedia.²⁹

b. Multimedia Kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai Media Pembelajaran Fikih

Segala jenis media dalam pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut media pendidikan. Media pendidikan merupakan bagian dari proses belajar-mengajar karena media tersebut berhubungan langsung dengan pemberian materi pembelajaran. Media pendidikan dalam proses pembelajaran diperlukan khususnya dalam rangka efisiensi dan efektifitas pengajaran.

Menurut Arif S. Sadiman kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology*) yang sering dikenal

²⁸ *Ibid.*, hal. 62

²⁹ *Ibid.*, hal. 49.

dengan singkatan AECT membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.³⁰

Tujuan pemanfaatan audio-visual dalam proses pembelajaran memiliki tujuan tertentu, antara lain:

1) Tujuan Kognitif

Dengan mempergunakan video, matra kognitif dapat dikembangkan, yakni yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak yang serasi. Umpamanya: pengamatan terhadap kecepatan relative suatu objek atau benda yang bergerak, penyimpangan dalam gerak interaksi antara objek dan benda.

Dengan video dapat pula dipertunjukkan serangkaian gambar diam, dengan atau tanpa suara, sebagaimana yang biasanya dapat dilakukan dengan foto, film bingkai atau film rankai. Tetapi cara ini sering tidak ekonomis.

Dengan mempergunakan video, dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu. Selain itu dapat juga dipakai menunjukkan daftar kata yang dianggap penting walaupun dianggap kurang ekonomis.

Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi manusiawi.

Dengan menggunakan video, siswa dapat langsung mendapat atau koreksi terhadap penampilan yang belum memenuhi persyaratan, jika mereka mencoba keterampilan atau kemampuan itu untuk menerapkan hukum dan prinsip tertentu.

2) Tujuan psikomotor

Video merupakan sarana yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dapat diperjelas, baik dengan cara diperlambat maupun dengan dipercepat. Tujuannya adalah mengajarkan koordinasi antara alat tertentu seperti, memanjat, berenang, dan lain-lain.

Dengan video siswa dapat langsung mendapat umpan-balik secara visual terhadap kemampuan mereka mencobakan keterampilan yang menyangkut gerak tadi.

3) Tujuan afektif

Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, video dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi

³⁰ Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal. 6.

sikap dan emosi. Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif.³¹

Dalam bukunya Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar yang berjudul “Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab” dijelaskan kelebihan dan kekurangan pemanfaatan media audio-visual dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan pemanfaatan media audio-visual, antara lain :

- 1) Siswa dapat menyaksikan, mengamati serta mengucapkan langsung sekaligus.
- 2) Dengan memeragakan bendanya secara langsung tersebut, hal ini sangat menarik perhatian siswa.
- 3) Pengetahuan siswa menjadi integral, fungsional dan dapat terhindar dari pengajaran verbalisme.
- 4) Pengajaran menarik minat dan perhatian siswa.³²

Selain kelebihan pemanfaatan media audio-visual dalam proses pembelajaran, kekurangan pemanfaatan media tersebut, antara lain :

- 1) Memerlukan waktu dan perencanaan yang matang.
- 2) Tugas guru menjadi berat, sebab disamping harus merencanakan materi pelajaran yang akan disajikan juga harus menguasai berbagai alat sarana peragaan/media pengajaran berbagai alat sarana peragaan serta alat komunikasi lainnya.
- 3) Pengadaan alat sarana peragaan memerlukan biaya dan pemeliharaan yang cukup memadai.
- 4) Kecenderungan menganggap bahwa pengajaran melalui berbagai macam alat/menyita waktu yang banyak.³³

S. Nasution menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan proses pembelajaran menggunakan film, antara lain :

- 1) Film sangat baik menjelaskan suatu proses, bila perlu dengan menggunakan “*slow motion*”.

³¹Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Penerjemah: Yusufhadi Miarso, dkk., (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hal. 104-105.

³² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama ...*, hal. 79.

³³ *Ibid.*, hal. 79.

- 2) Tiap murid dapat belajar sesuatu dari film, yang pandai maupun yang kurang pandai.
- 3) Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- 4) Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- 5) Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.³⁴

Penggunaan film dalam proses pembelajaran harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang diberikan. Untuk itu, guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.

Dalam menguasai metodologi media pendidikan dalam pembelajaran Fikih, maka guru harus memiliki:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran Fikih,
- 2) Keterampilan memilih dan menggunakan media pembelajaran Fikih,
- 3) Keterampilan membuat media pembelajaran Fikih,
- 4) Penilaian media pembelajaran Fikih, dan
- 5) Administrasi media pembelajaran Fikih...³⁵

Penerapan audio-visual yang termasuk di dalamnya multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) dalam pembelajaran Fikih secara umum menekankan kepada pemberian pengalaman secara nyata kepada anak didik, karena anak didik dilibatkan dengan melihat langsung, mendengar, meraba, mencium jika perlu tentang hal-hal yang dipelajari...³⁶

³⁴ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 104.

³⁵ Mahfudh Shalahuddin, dkk., *Metodologi Pendidikan...*, hal. 144-146.

³⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hal. 78.

Lahirnya peraga audio-visual menekankan penggunaan pengalaman yang kongkret untuk menghindari verbalisme. Prosedur belajar hendaknya berlangsung dari tingkat yang kongkret menuju ke tingkat yang abstrak dengan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Belajar langsung dari masyarakat diperlukan metode,
- 2) Belajar langsung melalui kegiatan-kegiatan ekspresi seperti menggambar, dramatisasi, dan sebagainya,
- 3) Belajar tak langsung yaitu melalui alat audio-visual,
- 4) Belajar tak langsung melalui kata-kata seperti buku, ceramah, dan sebagainya...³⁷

Berdasarkan teori di atas, maka pembelajaran Fikih membutuhkan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai media pendidikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibutuhkan karena dengan penggunaan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) dalam pembelajaran Fikih, maka praktik yang kongret dalam materi Fikih akan mudah untuk diterima oleh siswa dan memberikan penguat yang dapat dilihat dan didengar secara langsung oleh siswa. Sebagaimana disampaikan dalam bukunya Ronald H. Anderson bahwa penggunaan audio-visual sebagai media pendidikan akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

- c. Penerapan Multimedia Kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai Media Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

³⁷ Mahfudh Shalahuddin, dkk., *Metodologi Pendidikan...*, hal. 149.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa pola penggunaan media pembelajaran, yaitu :

- 1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*), media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan tujuan, materi, dan strategi pembelajarannya.
- 2) Pemanfaatan media di luar situasi kelas, dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu :
 - a) Pemanfaatan secara bebas, ialah bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pemakai media menggunakan media itu menurut kebutuhan masing-masing. Contoh pemanfaatan media seperti ini ialah :
 - (1) Pemakaian kaset pelajaran bahasa Inggris,
 - (2) Pemanfaatan program siaran radio pendidikan.
 - b) Pemanfaatan media secara terkontrol, ialah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Bila media berupa media pembelajaran, sasaran didik (*audience*) diorganisasikan dengan baik sehingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan, dari mengikuti pola belajar-mengajar tertentu. Contoh pemanfaatan program media secara terkontrol, yaitu :

- (1) Pemanfaatan Siaran Radio Pendidikan untuk penataran guru.
 - (2) Pemanfaatan media untuk mencapai ijazah persamaan SMA di AS.
- c) Pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau massal.
- (1) Media digunakan secara perorangan, artinya media itu digunakan oleh seseorang sendirian saja. Media seperti ini biasanya dilengkapi dengan penunjuk pemanfaatan yang jelas sehingga orang dapat menggunakannya dengan mandiri.
 - (2) Media dapat digunakan secara berkelompok. Keuntungan belajar menggunakan media secara berkelompok ialah bahwa kelompok itu dapat berdiskusi tentang bahan yang dipelajari. Media yang digunakan secara berkelompok harus memenuhi beberapa persyaratan :
 - (a) Suara yang disajikan oleh media itu harus cukup keras sehingga semua anggota kelompok dapat mendengarnya.
 - (b) Gambar atau tulisan dalam media itu harus cukup besar sehingga dapat dilihat oleh semua anggota kelompok itu.
 - (c) Perlu ada alat penyaji yang dapat memperkeras suara (*amplifier*) dan membesarkan gambar (*provektor*).
 - (3) Media dapat juga digunakan secara massal. Media yang dirancang seperti ini biasanya disiarkan melalui pemancar, seperti radio, televisi, atau digunakan dalam ruang yang besar seperti film 35 mm. Untuk memudahkan orang yang belajar

dengan menggunakan media seperti ini sebaiknya kepada para peserta diberikan bahan tercetak sebelumnya. Bahan cetak ini setidaknya harus memuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, garis besar isi, petunjuk tidak lanjut, dan bahan sumber lain yang dapat dipelajari untuk mempermudah pemahaman...³⁸

Agar media dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media, yaitu :

- 1) Persiapan sebelum menggunakan media, persiapan pertama yaitu mempelajari buku panduan penggunaan media yang akan memudahkan proses pembelajaran, kedua siapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media tersebut, ketiga bila media itu digunakan secara berkelompok sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan dahulu dengan semua anggota kelompok, dan keempat peralatan media perlu ditempatkan dengan baik sehingga dapat dilihat dan didengar programnya dengan enak.
- 2) Kegiatan selama menggunakan media. Yang perlu dijaga selama menggunakan media ialah suasana ketenangan. Gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Kalau mungkin ruangan jangan digelapkan sama sekali agar tetap bisa menulis.

³⁸ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan ...*, hal. 189 - 196.

3) Kegiatan tindak lanjut, ialah untuk menjajagi apakah tujuan telah tercapai dan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi intruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan.³⁹

3. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut istilah psikologi, motivasi (*motivation*) berarti suatu variabel penyalang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.⁴⁰ Motivasi juga berarti suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).⁴¹

Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Ada tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi yaitu motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan.⁴²

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia ataupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

³⁹ *Ibid*, hal. 198-199.

⁴⁰ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, penerjemah: Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 310.

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Remadja Karya, 1985), hal. 65.

⁴² Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 102.

Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.⁴³ Manusia bukanlah benda mati yang bergerak hanya bisa ada daya dari luar yang mendorongnya, melainkan makhluk yang mempunyai daya-daya dalam dirinya untuk bergerak. Oleh karena itu, motivasi sering disebut penggerak perilaku.⁴⁴

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa motivasi akan muncul apabila seseorang memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Pengertian motivasi dalam istilah pendidikan memiliki dua makna: *Pertama*, usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif (dorongan-dorongan) pada diri siswa yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar. *Kedua*, usaha menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.⁴⁵

Motivasi merupakan hal yang penting dalam belajar. Motivasi belajar merupakan suatu proses tingkah laku yang bersumber dari dalam diri individu yang terarah pada suatu tujuan belajar. Motivasi bagi belajar akan mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan serta memelihara kegiatan belajar. Dalam belajar, peran motivasi adalah sebagai penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 136.

⁴⁴ Irwanto, dkk., *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 193.

⁴⁵ Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1995), hal 120.

Motivasi dalam belajar mengandung makna membangkitkan, memberi kekuatan dan memberi arah pada tingkah laku yang diinginkan sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi dalam bidang pendidikan merupakan suatu seni yang merangsang perhatian siswa agar melakukan tindakan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, motivasi yang baik dalam belajar harus dapat membangkitkan seluruh kepribadian siswa.

Motivasi memiliki fungsi di antaranya:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Jadi, motivasi berfungsi sebagai penggerak tingkah laku siswa untuk belajar.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Jadi, fungsi motivasi sebagai penggerak tingkah laku siswa untuk belajar secara terarah dengan antusiasme mengikuti proses pembelajaran demi prestasi belajarnya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Dengan fungsi ini, siswa dapat mencapai prestasi belajarnya dengan cara fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menyampingkan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti, benda

gurau, bermain sendiri, dan tidak menghiraukan pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁴⁶

Siswa akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip utama dalam kegiatan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi.⁴⁷ Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁴⁸

Sehingga motivasi dalam diri seseorang dapat dirangsang oleh faktor dari luar akan tetapi motivasi itu sendiri tumbuh di dalam diri seseorang. Seperti halnya siswa yang tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran karena guru tidak mendorongnya untuk belajar, guru tidak melakukan inovasi dan modifikasi dalam menggunakan media pembelajaran, guru tidak memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar, dan lain sebagainya sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penerapan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan rangsangan dari luar yang dapat menimbulkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

⁴⁶ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 85.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 40.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 75.

kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang dikehendaki dapat tercapai.

b. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Dalam kaitannya dengan belajar dan minat biasanya para ahli membedakan dua macam motivasi berdasarkan sumber dorongan terhadap perilaku, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.⁴⁹

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁵⁰ Motivasi intrinsik memiliki sumber dorongan dari dalam diri individu yang bersangkutan. Misalnya seorang anak tekun mempelajari ilmu agama karena ia ingin tahu lebih mendalam hal-hal yang berkaitan dengan agama dan kelak dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pengajaran di kelas harus mempertinggi motivasi intrinsik sebanyak mungkin. Hal ini secara sederhana berarti guru harus mencoba agar siswa tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan, dan kemudian dalam penyampaian materi harus dengan cara yang menarik sehingga membuat siswa merasa puas dan menambah keingintahuan pada materi tersebut. Untuk mempertinggi motivasi intrinsik dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

⁴⁹ Irwanto, dkk., *Psikologi Umum...*, hal. 216.

⁵⁰ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 89.

a) Menambah Selera Siswa untuk Ilmu Pengetahuan

Menambah selera siswa untuk ilmu pengetahuan adalah penting untuk meyakinkan pentingnya dan tingkat minat siswa tentang materi yang disampaikan guru. Tujuan pengajaran tersebut akan menimbulkan keingintahuan siswa tentang pelajaran yang akan datang. Dengan demikian akan mempertinggi motivasi intrinsik siswa untuk belajar materi.

b) Mempertahankan Keingintahuan

Seorang guru yang terampil akan menggunakan berbagai cara yang dapat menimbulkan atau mempertahankan keingintahuan dalam pengajarannya.

c) Cara Penyampaian Pelajaran yang Menarik dan Bervariasi

Motivasi intrinsik untuk belajar sesuatu dipertinggi oleh penggunaan film, nara sumber, dan sebagainya. Walaupun dalam menggunakan sumber harus direncanakan secara hati-hati, di mana sumber itu berpusat pada tujuan pelajaran dan melengkapi kegiatan lain.

d) Permainan dan Simulasi

Salah satu hal menarik yang dapat menambahkan minat pada pelajaran ialah dengan menggunakan permainan dan

silmulasi. Simulasi adalah latihan di mana siswa melaksanakan secara tepat sesuai dengan perannya...⁵¹

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁵² Sebagai contoh ada seseorang belajar, karena ia tahu besok pagi ia akan mengikuti ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji temannya, orang tuanya ataupun gurunya. Motivasi ekstrinsik mempunyai sumber dorongan dari luar seperti takut dimarahi, untuk mendapatkan pujian, dan lain sebagainya. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, keteladanan orang tua, dan guru merupakan contoh kongkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam proses pembelajaran motivasi ini tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan pembelajaran. Dampak selanjutnya adalah pencapaian

⁵¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 358-361.

⁵² Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 90.

hasil belajar yang kurang memuaskan. Motivasi siswa terhadap bahan pelajaran akan membentuk sikapnya dalam belajar. Oleh karena itu, sikap juga mempengaruhi belajar atau hasil belajar siswa.⁵³

c. Indikator Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Psikologi pendidikan Thomas L. Good dan Jere E Brophy menyebutkan bahwa motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajekan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keinginan seseorang terhadap sesuatu.⁵⁴

Secara sederhana dalam proses pembelajaran di dalam kelas, motivasi untuk belajar siswa dapat diketahui jika ia memiliki sikap antusias yang tinggi dalam belajar. Sikap antusiasme yang tinggi dalam belajar merupakan indikator penting melihat motivasi belajar itu sendiri.

Indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran motivasi belajar siswa yang mengarah pada keinginan, arah, intensitas, dan keajekan perilaku misalnya berebut tempat paling depan, datang lebih awal, dan jarang membolos.

Penilaian yang digunakan dalam indikator ini adalah baik, cukup, dan kurang. Indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran ...*, hal. 122.

⁵⁴ Dikutip dari Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 3-4.

- 1) Perhatian, adalah perhatian siswa dalam menerima penjelasan materi. Sebagai contoh, saat diterangkan guru, siswa tenang menerima materi (dikategorikan "*baik*"), jika sesekali waktu memperhatikan penjelasan guru namun pada sesekali juga kurang memperhatikan atau bermain sendiri (dikategorikan "*cukup*"), dan jika intensitas memberi perhatian kurang dan lebih suka mengabaikan penjelasan guru (dikategorikan "*kurang*").
- 2) Antusias, adalah respons positif terhadap materi pelajaran. Sebagai contoh, siswa selalu merasa tidak bosan-bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (dikategorikan "*baik*"), sikap yang biasa-biasa (dikategorikan "*cukup*"), dan tidak adanya minat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran (dikategorikan "*kurang*").
- 3) Ketaatan, adalah ketaatan siswa menjalankan perintah dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, selalu menjalankan perintah tugas yang diberikan (dikategorikan "*baik*"), sedang-sedang (dikategorikan "*cukup*"), dan mengabaikan perintah (dikategorikan "*kurang*").
- 4) Membuat catatan, siswa rajin membuat catatan atas materi yang diberikan. Asumsinya setiap siswa yang telah duduk di kelas VIII MTs atau setingkat dengan SLTP sudah terbiasa menulis dalam mengikuti proses pembelajaran, "*baik*" untuk kategori rajin, "*cukup*" untuk kategori biasa-biasa, "*kurang*" untuk kategori tidak mencatat.
- 5) Menjawab atau bertanya, aktifitas menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau bertanya seputar materi yang disampaikan, "*baik*"

bila antusiasme tinggi untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan atau bertanya, “*cukup*” untuk kategori biasa-biasa saja, dan “*kurang*” jika jarang menjawab atau menunjukkan antusiasme rendah dalam menjawab atau bertanya.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul.⁵⁵

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo dalam pembelajaran Fikih.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai Penerapan Multimedia Kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates, Kulon progo adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya,⁵⁶ juga

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1996), hal 67.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 58.

untuk menjembatani antara teori dan praktik yang selama ini dianggap sebagai dikotomi.⁵⁷

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan yang faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direayasa. Dengan demikian PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan pembelajaran melalui kegiatan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Fikih. Dalam penelitian kolaborasi ini, peneliti terlibat langsung dalam penelitian, pihak yang melakukan tindakan adalah guru sebagai pelaksana tindakan, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses

⁵⁷ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.52.

tindakan adalah peneliti dan observer yang membantu untuk mengamati ketika tindakan sedang berlangsung.⁵⁸

Penelitian ini bersifat kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi melalui tindakan yang dilakukan, dimana pengambilan data dilakukan secara alami dan data yang diperoleh berupa kata-kata dan angka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan melihat gejala-gejala yang bersifat kejiwaan...⁵⁹

2. Desain (model penelitian)

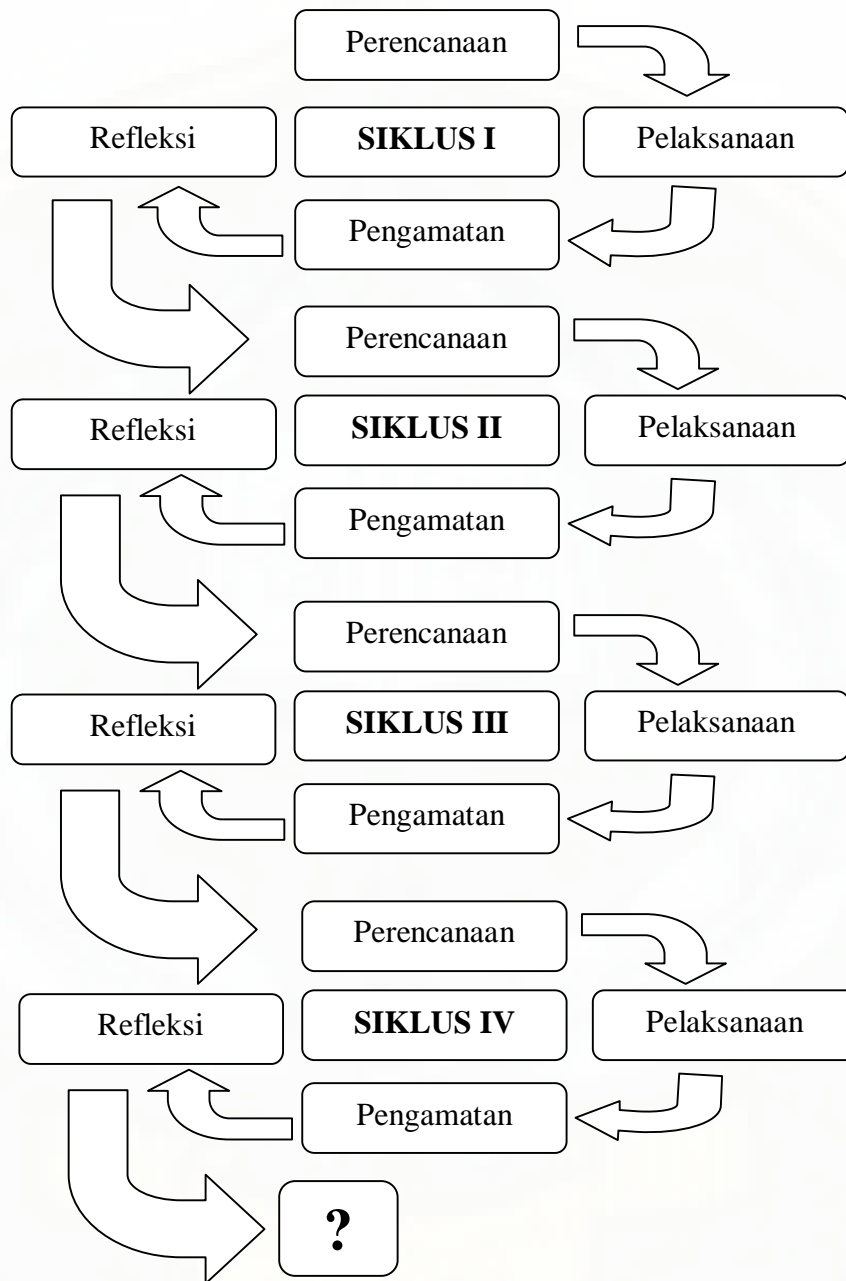
Oleh karena PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain maka mengakibatkan perbedaan dalam penyajian urutan metode penelitian. Dalam PTK prosedurnya mencakup: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta perencanaan tindak lanjut. Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan model siklus. Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada tahun 1988.⁶⁰ Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan...*, hal. 17.

⁵⁹ Sri Rumini, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1997), hal. 1.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan*, hal. 16.

**Gambar I:
Bagan Siklus PTK**



Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, dalam penelitian ini penulis sebagai pengamat dan yang mempraktikkan tindakan kelas adalah guru Fikih sendiri selama empat siklus.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.⁶¹

a. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data.

b. Lembar Observasi

Lembar ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas belajar-mengajar di kelas berlangsung, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa, bagaimana motivasi siswa dan juga untuk menilai keaktifan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berita data-data terkait dengan siswa seperti nilai. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data persekolahan.

d. Jurnal harian

Berisi catatan kejadian yang belum terdapat dalam lembar observasi, jurnal ini digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.

e. Angket/kuesioner

Angket ini berupa pertanyaan kepada siswa dan guru mengenai aktivitas, sikap, motivasi, tanggapan mereka selama proses pembelajaran.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 148.

Angket ini berupa pertanyaan kepada siswa dan mengenai aktivitas, sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*). Angket terdiri dari 20 pertanyaan yang mengandung aspek senang, perhatian, ketertarikan, ingin tahu, dan antusiasme saat proses pembelajaran memanfaatkan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai media pembelajaran. Berikut pembagian pertanyaan berdasarkan kelima aspek tersebut :

**Tabel I:
Item Pertanyaan Angket**

No.	Aspek	No. Pertanyaan
1.	Rasa Senang	1, 2, 19, 20
2.	Perhatian	4, 5, 14, 17
3.	Rasa Tertarik	6, 13, 16, 18
4.	Rasa Ingin Tahu	7, 11, 12
5.	Antusiasme	8, 9, 3, 10, 15

f. Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara alamiah dan acak kepada siswa dan guru terkait aktivitas, tanggapan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui gambaran sekolah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan juga pihak-pihak yang terkait.

g. Lembar kerja Siswa

Untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari.

4. Subjek Penelitian

Sumber data penelitian adalah seluruh siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates, Kulon Progo semester gasal tahun pelajaran 2009/2010 sebagai sumber data utama. Ada beberapa sumber data pendukung seperti Kepala Madrasah, Guru Bidang Studi, dan bagian Tata Usaha.

5. Prosedur (langkah-langkah penelitian)

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Personel yang terlibat

Didalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru Fiqih untuk membentuk tim kolaborasi, dimana masing-masing anggota tim memiliki kedudukan yang sama. Peneliti sebagai observer dan guru Fiqih sebagai pelaksana tindakan bersama siswa melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai media pembelajaran. Peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.⁶²

b. Perencanaan Tindakan

Persiapan yang dilakukan sehubungan akan dilaksanakannya PTK, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara pada tanggal 26 Februari 2009 untuk mengetahui permasalahan terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran.

⁶² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, (Bandung: Yrama widya, 2009), hal. 20.

Peneliti melakukan kegiatan pra-tindakan satu pertemuan untuk mengetahui kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung dan juga bertujuan agar siswa dapat menyesuaikan diri terhadap model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus I.

Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan dengan guru Fikih untuk membahas persiapan dan perencanaan pelaksanaan tindakan. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, sistem penilaian, rencana pembelajaran (RPP) , lembar kerja siswa, dan soal evaluasi yang dibuat peneliti berdasarkan penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai media pembelajaran dan sebelumnya dikonsultasikan kepada guru Fikih.

c. Skenario tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak empat siklus, satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan yang dimulai pada bulan Agustus.

1) Siklus I

a) Perencanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan ini meliputi:

(1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

(2) Membuat instrument pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari:

(a) Soal Pre-test dan Post-test,

(b) Lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan

(c) Lembar observasi dan angket motivasi siswa untuk mengetahui sikap dan motivasi dalam proses pembelajaran,

(3) Menyiapkan media pembelajaran multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) yang akan dimanfaatkan dalam rencana tindakan.

(4) Penyusunan pedoman wawancara dan lembar angket untuk siswa dan guru.

(5) Persiapan Lembar Kerja Siswa.

b) Pelaksanaan (Implementasi Tindakan)

Pada tahap ini, guru melaksanakan penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) yang telah direncanakan. Selama pembelajaran berlangsung guru akan menggunakan RPP yang telah disusun. Sedangkan peneliti yang dibantu oleh satu orang pengamat mengamati semua kegiatan pembelajaran di kelas.

c) Pengamatan (Observasi)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan yang meliputi : Aktivitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar atau semua fakta

yang ada selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

d) Refleksi

Pada fase ini adalah upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi : (1) kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat (2) kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, (3) kemajuan yang telah dicapai siswa (4) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

2) Siklus II

Tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus II mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Dalam hal ini, rencana tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai penyempurnaan atau perbaikan terhadap pelaksanaan penggunaan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) pada siklus I.

3) Siklus III

Tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus III mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Dalam hal ini, rencana tindakan siklus III disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus III dimaksudkan sebagai

penyempurnaan atau perbaikan terhadap pelaksanaan penggunaan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) pada siklus II.

4) Siklus IV

Tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus IV mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus III. Dalam hal ini, rencana tindakan siklus IV disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus III. Kegiatan yang dilakukan pada siklus IV dimaksudkan sebagai penyempurnaan atau perbaikan terhadap pelaksanaan penggunaan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) pada siklus III.

6. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas guru merupakan instrument dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dengan menguraikan secara jelas terkait dengan pengamatan partisipatif, observasi aktivitas belajar siswa di kelas, penggambaran interaksi belajar di kelas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Data kualitatif yang peneliti gunakan yaitu wawancara langsung kepada responden. Data yang diungkap berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap siswa terhadap media belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, motivasi belajar, antusias, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan untuk angket, setelah angket diisi kemudian hasil angket dikelompokkan menurut kriteria yang ada dan hasil dari masing-masing jawaban ditabulasikan ke dalam tabel, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Angket terdiri dari 20 pertanyaan tertutup menggunakan skala Guttman dengan dua kategori pilihan S (setuju) dan TS (Tidak setuju) siswa mengisi dengan cara memberi tanda Check pada jawaban yang sesuai.⁶³

Skala Guttman merupakan skala kumulatif, skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan konsisten. Skala ini digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dan konsisten dari responden terkait dengan data yang ingin diungkap melalui pertanyaan yang dimunculkan dalam angket. Analisis skala Guttman dilakukan seperti pada skala Likert.

Untuk data berbentuk angka tersebut setelah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel prosentase kemudian diberikan tafsiran sebagai berikut:

- a. 76 % - 100 % = Kategori Baik
- b. 56 % - 75 % = Kategori Cukup
- c. 40 % - 55 % = Kategori Kurang Baik
- d. 0 % - 39 % = Kategori Tidak Baik.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 139.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 244.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub bab-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada pada MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Pada bagian ini uraian difokuskan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi belajar siswa sebelum menggunakan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) dalam pembelajaran Fiqih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo, penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo, dan hasil penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Motivasi belajar siswa cukup rendah sebelum menggunakan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan ceramah dan mencatat sehingga siswa merasa bosan dan tidak mengikuti pembelajaran dengan motivasi belajar yang tinggi. Selain itu kegiatan pembelajaran tidak memicu siswa untuk antusias dalam pembelajaran. Suasana kelas kurang kondusif untuk pembelajaran dikarenakan kegaduhan yang ditimbulkan siswa. Respon siswa rendah dalam pembelajaran Fikih, hal ini terlihat pada tabulasi angket aspek antusiasme belajar siswa pra-tindakan yang menunjukkan hanya 26.20% rasa antusias belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih. Selian itu siswa juga terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih hal ini terlihat dari hasil pengerjaan lembar kerja siswa yang masih kurang karena memiliki nilai rata-rata kelas 47.
2. Penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran Fikih terdiri dari empat Siklus. Setiap siklus melalui tahapan-tahapan sebagai

berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Secara keseluruhan perencanaan (skenario) yang telah dibuat berjalan dengan lancar. Adanya perbaikan dan variasi dalam tahapan refleksi pada akhir setiap siklus juga berjalan dengan baik. Penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) tertuang dalam pembelajaran Fikih yang meliputi penayangan model film dan ceramah untuk memberikan daya tarik terhadap materi pembelajaran Fikih, penayangan *slide show* materi pembelajaran Fikih sebagai hasil refleksi dari tindakan Siklus I dan Siklus II dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih. Selain itu pengerjaan tugas juga ditekankan saat menerapkan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) dalam pembelajaran Fikih agar siswa dapat terkontrol dan tugas ini juga memicu antusias belajar siswa untuk memperhatikan pelajaran yang tengah disampaikan. Multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sangat membantu guru dalam mengontrol penyampaian materi pembelajaran Fikih.

3. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII A. Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dalam beberapa aspek motivasi yaitu rasa senang, perhatian, rasa tertarik, rasa ingin tahu, dan antusiasme yang semakin meningkat pada setiap pertemuan tindakan kelas. Selain itu, kondisi kelas semakin baik dan terkontrol untuk proses pembelajaran sehingga timbulah suasana kelas yang nyaman, hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya siswa yang terlibat aktif seperti

bertannya dan memberikan kritik terhadap tayangan yang ditampilkan dalam pembelajaran Fikih. Secara keseluruhan peningkatan yang terjadi di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo cukup baik.

Perhitungan tabulasi angket, motivasi belajar siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo mengalami peningkatan cukup baik hingga 46.35%, dengan perbandingan pada pra-tindakan motivasi belajar siswa hanya sebesar 38.94%, kemudian Siklus I meningkat menjadi 73.81%, berikutnya meningkat kembali menjadi 78.34% pada Siklus II, berikutnya meningkat kembali menjadi 83.29% pada Siklus III, dan pada Siklus IV meningkat hingga 85.29%. Hasil angket ini memberi penguat bahwa penelitian tindakan kelas dengan penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo penulis sarankan.

1. Kepada Guru

Hendaknya para guru lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam menemukan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

Dengan meningkatnya daya kreatifitas tersebut kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memacu motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam mengikuti pembelajaran Fikih. Disarankan pula agar guru ingin terus mencoba menerapkan setiap media yang dimiliki agar media yang telah disediakan tidak sia-sia keberadaannya.

2. Kepada Calon Peneliti

Kepada calon peneliti yang ingin menerapkan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) maupun melanjutkan PTK ini, hendaknya membaca dan mengoreksi hasil refleksi yang telah menunjukkan adanya langkah-langkah perbaikan pada setiap siklus agar pelaksanaan tindakan lebih baik dan dapat menemukan penelitian lebih lanjut.

3. Kepada Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan fasilitas, semangat dan dukungan kepada guru untuk terus mendukung pengembangan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau memberi bimbingan terkait dengan kemajuan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang agar kemajuan dalam bidang pendidikan yang telah didesain sedemikian rupa tidak sia-sia.

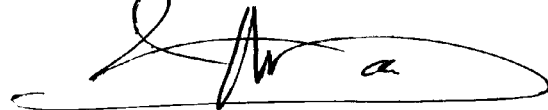
C. Kata Penutup

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. atas limpahan nikmat dan karunian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mungkin terdapat kekurangan, sudilah kiranya para pembaca memberikan kritik dan saran yang membangun agar tulisan ini lebih baik adanya.

Penulis berharap semoga susun skripsi ini bermanfaat bagi diri pribadi dan lebih luas kepada para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti, para guru dan calon guru serta orang-orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Betapapun sederhananya tulisan ini semoga dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dan ternilai sebagai amal shalih penulis yang diridhai oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 1 Desember 2009

Penyusun,



Zaqi Oudsi Kurniawan

NIM. 05410098

DAFTAR PUSTAKA

- A. M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Anderson, Ronald H., *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Penerjemah: Yusufhadi Miarso, dkk., Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Anitah, Sri, *Media Pembelajaran*, Surakarta: UNS Press, 2008.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, Bandung: Yrama widya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 1996.
- _____, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Abidin, Zainal, "Exsperimentasi Media Audiovisual pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharatu Al-Istima' di MTs N Sleman Kota D.I. Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Azis, Panji Wira Bumi, "Efektifitas Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 2 SMA N 1 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, penerjemah: Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Dokumen "Daftar Urutan Kepegawaian Kepala Madrasah, Guru, Pegawai Administrasi (Negeri/Honorarium Tahun 2009/2010) MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo, dikutip pada hari Sabtu 15 Agustus 2009.
- Dokumen "Format Data MTs Muhammadiyah Wates Tahun Pelajaran 2009/2010", dikutip pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2009.
- Dokumen "Profil MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo", dikutip pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2009.

- Hasibuan, J.J., & Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hasil wawancara dengan Bapak Karino selaku Kepala Tata Usaha MTs MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo pada tanggal 15 Agustus 2009.
- Hasil wawancara dengan Herliyah Navisah selaku observer Penelitian Tindakan Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
- Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ukhti Jam'iyati, M.Ag. selaku Kepala Sekolah MTs MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo pada tanggal 15 Agustus 2009.
- Hasil wawancara dengan Ibu Murtinah selaku Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
- Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo.
- Indrojarwo, Baroto Tavip (ed.), *Multimedia Learning Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Irwanto, dkk., *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1995.
- Mulyasa, H. E., *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Muttaqin, Zainal & Amir Abyad, *Pendidikan Agama Islam Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009.
- Nasution, S., *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 104.
- Nugroho, Iscahyo, "Penggunaan Audio-Visual pada Tim Trainer Taqwa Crew El Data Yogyakarta (Studi Pembelajaran Agama Islam)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Remadja Karya, 1985.
- Rumini, Sri, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1997.

- Sadiman, Arif S., dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Shalahuddin, Mahfudh, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.
- Silberman, Melvin L., *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah: Sarjuli, dkk., Yogyakarta: Yappendis, 2001.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sudjana, Nana, & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar baru, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Umami, Siti, "Pengaruh Media Pembelajaran VCD Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs N Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995.

VCD, Ensiklopedi Anak Muslim 3 Puasa Yuuk!!, PT. Nada Cipta Raya, 2006.

VCD, Home Video Edutainment Volume 3 Upin & Ipin, Les' Compaque Production, 2008.

VCD, Puasa Nazar dan Puasa Sunah, Hari-hari yang Haramkan dan Dimakruhkan Berpuasa, 2009.

VCD, Sifat Puasa Nabi (Yazid bin Abdul Qadir Jawas), Jakarta: Pustaka Abdullah, 2004.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah, dan Bagian Tata Usaha MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo

1. Bagaimana latar belakang berdiri madrasah ini dan perkembangannya sampai dengan saat ini?
2. Kapan madrasah ini berdiri dan siapakah pendirinya?
3. Dasar dan Tujuan pendidikan Madrasah ini?
4. Apa kelebihan yang dimiliki Madrasah ini?
5. Bagaimana keadaan siswa terkait dengan jumlah siswa, perilaku serta input dan outputnya?
6. Bagaimana keadaan guru? Apakah mereka sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan?
7. Bagaimana sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran di Madrasah ini?

B. Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo

1. Menurut anda apakah sistem pembelajaran yang kita lakukan bersama sudah sesuai dengan yang diharapkan?
2. Menurut anda bagaimana respon siswa terkait dengan penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai media pembelajaran Fikih?
3. Dibanding dengan penerapan media pembelajaran sebelumnya, media pembelajaran yang mana yang paling anda sukai?
4. Apakah anda senang menggunakan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai media pembelajaran Fikih?
5. Apakah anda terganggu dengan pembelajaran yang menerapkan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) sebagai media pembelajaran Fikih?
6. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) ini?
7. Menurut anda apa yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas?

C. Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Wates Kulon Progo

1. Apa yang kamu rasakan terkait dengan pembelajaran Fikih sekarang?
2. Apakah ada perbedaan suasana pembelajaran yang dilakukan guru hari ini dan sebelumnya?
3. Dimana letak perbedaannya?
4. Apakah kamu senang dengan penggunaan multimedia kits VCD (*Video Compact Disc*) yang diterapkan oleh guru?
5. Mengapa?
6. Dibandingkan dengan sebelumnya, apakah pembelajaran Fikih saat ini lebih menyenangkan?
7. Mengapa?

FORMAT OBSERVASI PERILAKU SISWA

Hari / Tanggal : _____

Pukul : _____

Tempat : _____

Hal. : _____

Berilah catatan sesuai indikator yang telah di tentukan selama kegiatan berlangsung.

Jenis Perilaku	Indikator	Catatan/Komentar
Antusias	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar • Tampak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran • Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas • Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan 	
Keceriaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran • Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas 	
Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh • Mencari sumber belajar selain dari buku dengan mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman • Mengungkapkan pendapat dan gagasan, serta memberikan contoh 	

Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pengamat (*Observer*)

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Guru : _____
 Mt. Pelajaran : _____
 Topik Bahasan : _____
 Kelas/Semester : _____

No	Aspek Yang Dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ada *)	Tidak *)	
01.	Apersepsi			
02.	Memberi kesempatan untuk mengusulkan topik			
03.	Menyampaikan topik bahasan			
04.	Menarik perhatian siswa			
05.	Penekanan hal penting			
06.	Mendorong siswa aktif			
07.	Kemampuan mengelola kelas			
08.	Memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan			
09.	Pemberian waktu berfikir			
10.	Penguatan verbal			
11.	Penguatan non-verbal			
12.	Menggunakan waktu secara proporsional			
13.	Membantu mengumpulkan informasi			
14.	Membagi kelompok sesuai minat, keterampilan, dan keheterogenan			
15.	Pembatasan jumlah kelompok			
16.	Memberi kesempatan untuk tanya jawab			
17.	Evaluasi bersama siswa			
18.	Post-test			
Jumlah				

Wates, _____ 2009

Penunjuk Pengisian :

Observer

- *) Beri tanda V pada salah satu kolom pada setiap aspek yang dinilai.
- Keterangan diisi dengan catatan khusus pada aspek yang diamati jika dipandang perlu.

 NIM.

ANGKET MOTIVASI

Nama : _____

No. Absen : _____

Hari / Tanggal : _____

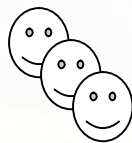
Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas anda di tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda Check (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda S (Setuju) atau TS (Tidak Setuju).
3. Jawablah dengan jujur.
4. Satu soal satu jawaban.

No	Pernyataan	S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)
1.	Saya senang belajar Fikih dengan menggunakan media pembelajaran pada saat ini		
2.	Media pembelajaran Fikih membuat saya nyaman, suasana belajar tidak terlalu tegang dan formal		
3.	Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran saat ini menyenangkan karena memaksa saya untuk aktif dalam belajar		
4.	Saya menjadi sangat memperhatikan materi pelajaran		
5.	Media pembelajaran yang digunakan saat ini membuat perhatian saya lebih tertuju (fokus) untuk memahami materi Fikih		
6.	Media pembelajaran yang digunakan saat ini selain menarik, juga mengasyikkan		
7.	Media pembelajaran saat ini membuat saya lebih mudah menangkap materi yang disampaikan guru		
8.	Kemauan belajar saya meningkat setelah guru menggunakan media pembelajaran seperti hari ini untuk menyampaikan materi pelajaran		
9.	Kalo biasanya saya malas mengikuti pelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran ini saya lebih semangat untuk belajar		

10.	Penggunaan media pembelajaran ini sangat membantu saya untuk dapat aktif dalam proses belajar		
11.	Media pembelajaran Fikih sekarang lebih meningkatkan rasa ingin tahu saya		
12.	Saya menjadi bersemangat dan berusaha mencari keterangan tentang pelajaran Fikih		
13.	Media pembelajaran saat ini membuat saya tertarik, karena saya merasa terlibat aktif dalam proses belajar		
14.	Saya dapat memperoleh informasi dari guru, dan media pembelajaran yang digunakan		
15.	Penggunaan media pembelajaran membuat saya mempunyai rasa ketergantungan terhadap media pembelajaran yang digunakan		
16.	Saya merasa tidak diberi tugas dan tugas yang diberikan guru tidak memberatkan saya		
17.	Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru		
18.	Saya di rumah mengulangi pelajaran Fikih		
19.	Saya tidak senang bila pelajaran Fikih kosong		
20.	Menurut saya pelajaran Fikih bukan pelajaran yang membosankan		

Selamat Mengerjakan !!!



Lembar Kerja Siswa

Nama : _____
Kelas : _____
No. Absen : _____

1. Apa pengertian sujud syukur dan sujud tilawah?

.....
.....
.....
.....

2. Apa hukum sujud syukur dan sujud tilawah?

.....
.....
.....
.....

3. Kapan sujud syukur dilakukan? Dan kapan sujud tilawah dilakukan?

.....
.....
.....
.....

4. Sebutkan sebab, syarat, dan rukun sujud syukur?

.....
.....
.....
.....
.....

5. Sebutkan sebab, syarat, dan rukun sujud tilawah?

.....
.....
.....
.....
.....

6. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara sujud syukur dengan sujud tilawah?

.....
.....
.....
.....

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : _____

Pokok Bahasan : _____

1. Pengertian puasa:

Puasa menurut bahasa adalah _____

Puasa menurut istilah adalah _____

2. Syarat puasa:

Syarat wajib puasa adalah _____

Syarat sah puasa adalah _____

3. Rukun puasa adalah _____

4. Amalan sunah puasa adalah _____

5. Hal-hal yang makruh dilakukan pada waktu puasa ialah _____

6. Hal-hal yang membatalkan puasa ialah _____

Lembar Kerja Siswa

Nama : _____
Kelas : _____
No. Absen : _____

Isilah titik-titik di bawah ini sesuai dengan tampilan VCD yang ditayangkan !

1. Bagaimana cara menentukan awal dan akhir Ramadan? Jelaskan!

.....
.....
.....
.....
.....

2. Sebutkan amalan sunah pada bulan Ramadan!

.....
.....
.....
.....
.....

3. Sebutkan hal-hal yang membolehkan kita tidak berpuasa! Jelaskan!

.....
.....
.....
.....
.....

4. Bagaimana adab/tata cara berpuasa?

.....
.....
.....
.....
.....

5. Sebutkan keutamaan Ramadan!

.....
.....
.....
.....
.....

Lembar Kerja Siswa

Kelompok Ke- : _____
Anggota Kelompok : 1. _____ 4. _____
2. _____ 5. _____
3. _____

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar secara berkelompok !

1. Apa pengertian puasa nazar? Sebutkan hukumnya!

.....
.....
.....
.....
.....

2. Apa pengertian puasa sunah?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Apa sebab terjadinya puasa nazar?

.....
.....
.....
.....
.....

4. Sebutkan Kafarat puasa nazar?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Sebutkan macam-macam puasa sunah?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lembar Kerja Siswa

Kelompok Ke- : _____
Anggota Kelompok : 1. _____ 4. _____
2. _____ 5. _____
3. _____

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar secara berkelompok !

1. Sebutkan hari-hari yang dimakruhkan berpuasa!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Sebutkan hari-hari yang diharamkan berpuasa!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Mengapa kita dimakruhkan berpuasa khusus pada hari jum'at?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Mengapa kita dimakruhkan berpuasa khusus pada hari sabtu?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Kapan kita tidak dilarang berpuasa pada hari jum'at?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zaqqi Qudsi Kurniawan
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 15 Juni 1987
Alamat Rumah : Jl. Hi. Ibrahim RT/RW 01/02, Komplek Masjid Besar Al-Fajar,
Kelurahan Kasui Pasar, Kec. Kasui, Kab. Way. Kanan,
Lampung. 34765
Orang Tua :
Ayah : Kosim, BA
Pekerjaan : Guru
Ibu : Siti Rukayah, BA
Pekerjaan : Guru
Pendidikan : 1. TK Pertiwi, Kasui, Way Kanan, Lampung lulus tahun 1992
2. RA Al-Hidayah, Kasui, Way Kanan, Lampung lulus tahun
1993
3. SD Negeri 1 Jaya Tinggi, Kasui, Way Kanan, Lampung
lulus tahun 1999
4. MTs Negeri Kasui, Kasui, Way Kanan, Lampung lulus
tahun 2002
5. MAK Bandar Lampung (MAN 1 Model Bandar Lampung)
lulus tahun 2005
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 1 Desember 2009

Penulis,



Zaqqi Qudsi Kurniawan
NIM. 05410098